

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan industrial Training yang keberhasilannya di tandai dengan output (tamatan dan produk barang / jasa) tersebut mempunyai relevansi dan keunggulan kompetitif, baik ditingkat regional, nasional maupun internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengembangan program sekolah berorientasi pada kebutuhan pasar (*deman driven*), yang dikemas dalam *competencies based training* (CBT) dan strategi pembelajarannya dilaksanakan melalui kegiatan produksi/*production Based Training* (PBT). Pendekatan ini sebagai upaya untuk menghasilkan tamatan yang profesional, produktif, dan dilandasi dengan ketrampilan berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi berbagai kondisi dilingkungan kerjanya.

Pembelajaran berbasis produksi mendekatkan kesesuaian program sekolah dengan potensi wilayah dan kebutuhan masyarakat, sehingga program sekolah dapat mengakar kuat pada masyarakat dan mampu memberdayakan peserta didik, bukan masyarakat/siswa yang harus menyesuaikan diri dengan program sekolah, yang akhirnya sekolah tidak mampu berperan secara optimal dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan seperti ini diharapkan keberadaan SMK mampu memberi makna bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sasaran dinamika pengembangan pendidikan diarahkan agar SMK mampu berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai implementasi untuk membantu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

Pengembangan model pembelajaran tersebut didasari oleh pemikiran-pemikiran, sebagai berikut.

1. Mengacu pada tujuan pendidikan menengah pasal 3 ayat (2) PP No 29 tahun 1990 bahwa pendidikan SMK antara lain untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.
2. Kondisi penyelenggaraan pendidikan selama ini pada umumnya masih berorientasi pada aspek kognitif. Para siswa di sekolah disajikan berbagai informasi secara kognitif, sedangkan aspek afektifnya praktis terabaikan. Akibat dari penyelenggaraan dan pembelajaran seperti ini, siswa tidak mempunyai sistem nilai (*value system*) yang dapat digunakan untuk membentuk mental dan etos kerja yang mandiri (*carachter building*).
3. Memasuki Era Global dimana perkembangan masyarakat dan IPTEK yang begitu cepat mengisyaratkan perlunya reorientasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara aktif siswa perlu dikondisikan untuk menguasai dan mengembangkan kualitas pribadinya (jujur, disiplin, mandiri, kreatif, motif berprestasi, terbentuknya etos kerja dan

lain-lain), kemampuan strategis lainnya yang perlu dikembangkan adalah kemampuan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja dan hidup di masyarakat.

4. Pengembangan kurikulum dengan pendekatan CBT (*Competency Based Training*) merupakan upaya meningkatkan relevansi pendidikan secara internal maupun eksternal. Secara spesifik CBT dikembangkan berorientasi pada dunia kerja, yang menuntut penguasaan kompetensi secara profesional dan produktif, sehingga lulusannya mampu bekerja atau berusaha sendiri dalam bidangnya secara produktif.
5. Pembelajaran Berbasis Luas dan Mendasar melalui BBC (*Broad Based Curriculum*) yang mengutamakan pada pemberian bekal agar tamatannya dapat berkembang secara berkelanjutan, sehingga pembelajaran-nya banyak memberikan kemampuan-kemampuan (Intelektual skill/kognitive skill dan emotional skill), yang memungkinkan tamatan dapat mengikuti perkembangan secara terus menerus.
6. Pembelajaran berorientasi pada *Life Skill* yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk memberikan bekal kecakapan hidup kepada siswa. Kecakapan hidup secara garis besar dikelompokkan dalam .
 - a. Menguasai kompetensi spesialis adalah penguasaan kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja/ masyarakat untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan persyaratan kompetensi yang dimiliki.

- b. Kompetensi *Problem solving* adalah penguasaan konsep-konsep sesuai dengan spesialisasi yang di tekuni untuk memecahkan masalah yang timbul di lingkungan kerja atau untuk mengembangkan teknologi agar di peroleh efektifitas dan efisiensi guna meningkatkan daya saing.
- c. Kompetensi diri (*personal competencies*) yaitu kemampuan kreatifitas untuk bertindak/pengambilan keputusan *decision making* dalam melakukan pekerjaan tanpa menunggu perintah orang lain.
- d. Kompetensi sosial yaitu kemampuan seseorang berkomunikasi dan bekerjasama dalam team.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari pembahasan latar belakang diatas dapat disampaikan bahwa Fokus Penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran praktik pemesinan berbasis produksi yang dilaksanakan di SMK Tunas Harapan Pati ?

Fokus penelitian tersebut dapat dibagi menjadi tiga sub fokus.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran praktik pemesinan berbasis produksi di SMK Tunas Harapan Pati ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik pemesinan berbasis produksi di SMK Tunas Harapan Pati ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pembelajaran praktik pemesinan berbasis produksi di SMK Tunas Harapan Pati ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran praktik pemesinan berbasis produksi di SMK Tunas Harapan Pati.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran praktik pemesinan berbasis produksi di SMK Tunas Harapan Pati.
3. Mendeskripsikan hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran praktik pemesinan berbasis produksi di SMK Tunas Harapan Pati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait dengan tingkat kemandirian siswa dalam bekerja dan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur dan bahan evaluasi mengenai.
 - a. Tingkat relevansi sistem pembelajaran kurikulum disekolah dengan dunia industri/dunia usaha.
 - b. Tingkat ketercapaian link and match antara sekolah dengan dunia industri/dunia usaha.
3. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya pada kompetensi keahlian Teknik Pemesinan.

4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru dan sekaligus sebagai wahana untuk mengembangkan strategi pembelajaran dengan sistem pembelajaran berbasis produksi.
5. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tentang sistem pembelajaran berbasis produksi di Sekolah Menengah Kejuruan.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi para peneliti selanjutnya.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu tindakan atau kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan atau melakukan pengawasan.

2. Pembelajaran

Berdasarkan pendapat di atas dapat disampaikan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang dilakukan secara terprogram dan terencana.

3. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang terselenggara berdasarkan suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan

secara jelas, sistematis, dan terarah untuk mencapai tujuan sistem pembelajaran yang baik.

4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.

5. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran merupakan semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

6. Pembelajaran Berbasis Produksi

Pembelajaran berbasis produksi merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung pada situasi yang sebenarnya (*real job*) yang dapat menghasilkan barang/jasa sesuai dengan tuntutan pasar atau dunia usaha/dunia industri.

7. Praktik Pemesinan

Praktik pemesinan dimaksudkan sebagai latihan atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam memperoleh ketrampilan dibidang pemesinan seperti membubut, mengefrais, menyekrap dan menggerinda.